

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA  
MELALUI MODEL GROUP INVESTIGATION DI SD  
NEGERI 100800 SANDEAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA  
T.A 2021/2022**

**Oleh:**

**Nurbaiti<sup>1)</sup>, Dorisno,<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

<sup>1)</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>1)</sup>[nurb9388@gmail.com](mailto:nurb9388@gmail.com)

<sup>2)</sup>[dorisno@uinib.ac.id](mailto:dorisno@uinib.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas dan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SD NEGERI 100800 SANDEAN. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Jumlah siswa kelas V 30 orang, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kreativitas, lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, lembar tes akhir siklus. Berdasarkan analisis data lembar kreativitas belajar pada indikator kreativitas dalam menjawab pertanyaan pada siklus I diperoleh skor persentase rata-rata klasikal 46,66% meningkat di siklus II dengan menjadi 79,99%. Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 61 meningkat di siklus II sebesar 76,66. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar PKN siswa kelas V SD NEGERI 100800 SANDEAN setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kemudian waktu yang harus digunakan harus seefektif mungkin.

**Kata Kunci:** PKN, Kreativitas, dan *Model Group Investigation*.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi kepada panduan yang berlaku yaitu kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh

sejumlah pengetahuan. Menciptakan proses pembelajaran PKN yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, interaktif dalam pembelajaran PKN tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap PKN sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut kemampuan kognitif. Hal ini ditegaskan oleh Sanjaya (2006:1) "Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk

menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam mengaplikasikannya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 100800 Sandean Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa kreativitas siswa rendah dalam pembelajaran PKn yaitu pada standar kompetensi (SK) 3 memahami kebebasan berorganisasi, kompetensi dasar (KD) d 3.1 yaitu mendeskripsikan pengertian organisasi terdapat indikator bahwa siswa dapat menyebutkan pengertian organisasi, ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya, karena masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan hasrat ingin tahu siswa cenderung rendah. Guru cenderung sibuk sendiri menerangkan di depan kelas dan kurang berinteraksi dengan siswa, serta guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, pada saat guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi, siswa cenderung tidak mau menyimpulkannya.

Guru cenderung kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, metode atau model pembelajaran belum digunakan oleh guru Sehingga timbul permasalahan, 6 orang siswa (20%) hasrat ingin tahu yang muncul melalui bertanya. 6 orang siswa (20%) yang kreatif dalam menjawab, 18 orang siswa (60%) hanya diam saja dan mengobrol dengan teman sebangku dari 30 orang siswa jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 100800 Sandean Kabupaten Padang Lawas Utara. Keadaan di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Hal ini berarti masih ada beberapa orang siswa yang mencapai standar KKM. Hasil KKM nilai

PKn ulangan harian yang tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 45. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 orang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dengan adanya model *group investigation* dalam proses pembelajaran, diharapkan suasana yang sebelumnya monoton dan kaku dapat segera mencair karena siswa telah disegarkan kembali otaknya dengan cara meminta siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa bebas menuangkan ide-ide mereka dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru pada tiap masing-masing kelompok. Kemudian menampilkan hasil laporan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peningkatan kreativitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn di kelas V di SD Negeri No 100800 Sandean dengan menggunakan model *group investigation*?
2. Bagaimanakah peningkatan kreativitas belajar siswa dalam rasa ingin tahu pada pembelajaran PKn di kelas V di SD Negeri No 100800 Sandean dengan menggunakan model *group investigation*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kreativitas belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui model *group investigation* di SD Negeri No 100800 Sandean.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Kunandar (2013:45), “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No 100800 Sandean pada kelas V . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No 100800 Sandean. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun ajaran 2021/2022 Bulan Februari sampai dengan bulan maret 2021. Pelaksanaan tindakan dilakukan 2 siklus.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata dan mencari persentase yang diikuti dengan alur berpikirnya. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu belajar berlangsung.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi kreativitas belajar siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan

menggunakan Model *Group Investigation*. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu Siswa dalam menjawab pertanyaan.

- b. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat).
- c. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, *observer* mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.
- d. Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa secara individu setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar berupa tes akhir siklus I dan II.
- e. Kamera digunakan untuk meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang didokumentasikan. Analisis data bisa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif merupakan teknik analisis data dengan angka-angka yang terdapat pada hasil observasi, sedangkan kuantitatif adalah analisis data berupa penggambaran dari apa yang telah didapat pada hasil observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali

pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan model *group investigation*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas, observasi kreativitas belajar siswa, observasi ranah afektif (partisipasi) dalam bekerjasama, dokumentasi dan tes hasil belajar. Adapun pelaksanaan model *group investigation* di dalam kelas telah dirancang dari awal merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemukan berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti malu-malu untuk bertanya, masih ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran, kurangnya waktu penelitian dikarenakan banyaknya langkah-langkah yang dilakukan. Untuk mengatasi hal diatas menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi seperti guru memberikan nilai kepada kelompok yang mengerjakan tugas kelompok dengan baik agar bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

### 1. Kreativitas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan bersemangat. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu memiliki rasa ingin tahu dan berani dalam pertanyaan yang diberikan. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati kreativitas siswa. Siswa yang pada awalnya takut-takut dalam belajar berubah menjadi lebih

bersemangat, karena pembelajaran kooperatif siswa dituntut bekerjasama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil analisis terhadap data kreativitas belajar pada siklus I dan siklus II, peningkatan dapat dinilai dari persentase ketuntasan kreativitas belajar siswa, hal ini dapat kita lihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Persentase Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Group Investigation* Siklus I dan Siklus II.

Indikator KreativitasSiswa	Skor Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kreativitas memiliki rasa ingin tahu	41,66%	76,66%
Kreativitas dalam menjawab pertanyaan	46,66%	79,99%

Berdasarkan tabel diatas peningkatan persentase indikator pertama yaitu adanya rasa ingin tahu, pada siklus I 41,66% meningkat menjadi 76,66%. Indikator kedua yaitu menjawab pertanyaan pada siklus I 46,66% pada siklus II meningkat menjadi 77,99%. Secara umum peningkatan kreativitas pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil lembar observasi kreativitas dari kedua indikator kreativitas belajar siklus I dan siklus II, yaitu 44,16% meningkat menjadi 78,32% pada siklus II.

Pembelajaran melalui model *group investigation* pada siklus I belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan dan masih ada juga siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tes tersebut. Pada siklus II, hasil bisa dikategorikan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah terjadi peningkatan dari siklus I.

2. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II, peningkatan dapat dinilai dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat pada Tabel berikut

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 2 di atas, tentang hasil belajar dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 43,33% dan belum tuntas belajar 56,66%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 83,33% dan yang belum tuntas belajar hanya 16,66%. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal jug mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 100800 Sandean Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan persentase adanya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran PKn 76,66%. Dan 79,99% berani dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn. Maka persentase rata-rata kedua indikator tersebut adalah 78,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa sudah tergolong tinggi.
2. Penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar ranah afektif (partisipasi). Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar ranah afektif (partisipasi) dalam bekerjasama 77,77%. Dan hasil belajar ranah kognitif tingkat pemahaman dapat

meningkat. Hal ini dibuktikan persentase ketuntasan mencapai 83,33% pada siklus II.

##### B. Saran

Dalam penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran PKn hal-hal yang harus diperhatikan dan

Siklus	Persentase Telah Mencapai Nilai $\geq 70$	Persentase yang Belum Mencapai Nilai $< 70$	Rata-rata Nilai Tes
I	43,33%	56,66%	61%
II	83,33%	16,66%	76,66%

dipertimbangkan adalah:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model *group investigation* pada pembelajaran PKn.
2. Bagi semua guru, sebagai pedoman dalam menggunakan model *group investigation* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam keaktifannya dengan menggunakan model *group investigation* sehingga dapat mengikuti pembelajaran PKn dengan baik.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk inovasi, model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

#### 5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.